

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses perkembangan manusia dimulai dari masa anak-anak, kemudian dilanjutkan dengan masa remaja, kemudian dilanjutkan dengan masa dewasa. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, yang diikuti adanya perubahan-perubahan dari fisik, kognitif, dan sosial emosional.¹ Selain sebagai masa peralihan, masa remaja juga ditandai dengan masa pencarian jati diri. Pencarian jati diri remaja sangat dipengaruhi oleh dua faktor dasar, yaitu faktor *nature genetis* atau keturunan dan faktor *nature* seperti faktor lingkungan, budaya, dan pola asuh yang diterapkan orang tua.²

Masa remaja merupakan suatu masa yang pasti dialami oleh setiap orang, dimana seseorang tidak lagi dikatakan sebagai anak-anak namun belum juga memenuhi kriteria untuk dapat dianggap sebagai orang dewasa. Pada masa ini, seseorang yang masih mulai menginjak usia belasan tahun mengalami pergejolakan yang cukup hebat. Terjadi perubahan yang pesat dalam segala aspek-aspek kehidupan, baik dari segi fisiologis, biologis, kognitif, maupun psikologis. Seseorang yang mampu menyesuaikan diri dengan keadaan tersebut akan tampil sebagai sosok yang matang. Namun sebaliknya, ketika ia tidak mampu menyikapi

¹Jhon W Santrock, *Adolescence, Perkembangan Remaja* (Jakarta:Erlangga,2003), hal.113

²Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 36

segala perubahan yang terjadi, maka ia akan terjerumus dalam perilaku *delinquency* atau biasa dikenal dengan sebutan *juvenile delinquency* (perilaku menyimpang).

Juvenile Delinquency merupakan produk konstitusi defektif dari mental dan emosi-emosi, yaitu mental dan emosi anak muda yang masih belum matang, yang masih labil dan jadi rusak atau defektif, sebagai akibat dari proses pengkondisian oleh lingkungan yang buruk. Remaja *delinquency* lebih cenderung mempunyai kepercayaan diri tinggi, pemberontak, *ambivalen* terhadap otoritas, mendendam, bermusuhan, curiga, destruktif, impulsif dan menunjukkan kontrol batin yang kurang.³

Pada remaja *delinquency* diatas motif terbesar melakukan tingkah laku nakal adalah mengikuti ajakan teman atau *konformitas* teman sebayanya, perilaku nakal terjadi akibat emosi yang tidak terkontrol, dan mencari pelarian. Jenis-jenis perilaku yang menjadi pelarian anak remaja diantaranya, terlambat pelajaran, kabur dari sekolahan, absen dari sekolah, berontak terhadap aturan sekolah, berbohong, berlagak seperti lawan jenis, perilaku anarkis, cabul, problem gender, merokok, memusuhi teman, geng, tidak patuh pada orang tua, mencuri dan memusuhi guru dll.

Dalam kasus perilaku menyimpang dapat di contohkan sebuah kasus tentang penyalahgunaan narkoba setiap tahunnya semakin merambah pasar anak muda, baik itu dari faktor usia maupun dari faktor pendidikan. Pengguna narkoba

³Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2005), hal. 215

belia meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, berdasarkan faktor umur, pengguna narkoba yang di tangkap oleh anggota Satuan Reskoba Polretabes Surabaya tercatat berusia remaja 14-20 tahun, angkanya bertambah dari 30 remaja di 2010 menjadi 37 remaja pada tahun 2011. Perilaku menyimpang remaja tidak hanya mencangkup pelanggaran kriminalitas dan narkoba saja, ada juga perilaku kenakalan remaja lainnya berupa pelanggaran status seperti lari dari rumah, membolos dari sekolah, minum-minuman keras, balapan liar dll. Perilaku menyimpang tersebut jumlahnya selalu mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari tahun ke tahunnya.

Menurut data dari (Riskesmas) Riset kesehatan dasar tentang perilaku *delinquency* minum-minuman keras ini terdapat sumber yang menyebutkan bahwa pola konsumsi minuman keras pada remaja mengalami peningkatan yang signifikan. Praktek seperti ini disinyalir turut menjadi pemicu perilaku remaja kerap terjadi aksi kekerasan dan kriminalitas. Riset kesehatan dasar (Riskesmas) mencatat ada remaja pengonsumsi miras di Indonesia pada tahun 2015 masih di angka 4,9%, jumlah ini meningkat menjadi 23% dari jumlah total 14,4 jiwa. Menurut ketua komisi perlindungan anak Indonesia (KPAI), Bapak Arist Sirait kepada Harian terbit di Jakarta pada senin (09-03-2015). Remaja yang mengonsumsi miras cenderung berperilaku negatif, Faktor ini seperti mata rantai yang tak pernah putus yang sangat kompleks selalu berkaitan dengan perilaku-perilaku seperti pornografi, tawuran antar pelajar, balapan liar dll. Untuk menanggulangnya dibutuhkan tindakan tegas dari pemerintah dan perangkat

hukum untuk memberantas atau membatasi berbagai hal yang dapat memicu perilaku menyimpang pada remaja tersebut.⁴

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas mengenai pengertian remaja, dilanjutkan dengan masa perkembangan-perkembangan remaja bahwasannya masa remaja adalah masa yang pasti dilewati setiap perkembangan manusia. Masa remaja adalah masa yang sangat rentan terpengaruh dengan hal-hal baik maupun tidak baik (*negatif*). Disinilah remaja akan disuguhkan dengan beberapa pilihan untuk menjadi remaja yang diinginkan. Ketika perkembangan remaja mengikuti dari fase-fase perkembangan yang berlaku maka dikatakan remaja tersebut tidak mengalami penyimpangan, dan sebaliknya apabila remaja tidak mengikuti fase-fase perkembangan yang berlaku maka remaja tersebut bisa dikatakan sebagai penyimpangan. Dalam perkembangan remaja terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yakni salah satunya adalah akibat pergaulan dengan teman sebaya atau yang biasa di sebut dengan *konformitas* teman sebaya.

Konformitas teman sebaya adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikapnya dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial (Baron,Byne, dan Branscombe,2008 *dalam* Sarwono & Minarno 2009). Misal ketika seseorang berada dalam kelompok , ia akan cenderung mengikuti norma

⁴Davit Setiawan, *Pola Konsumsi Miras Kalangan Remaja Meningkat*, Diakses Pada 17 Pebruari 2017, dalam, <http://www.kpai.go.id/berita/kpai-pola-konsumsi-miras-dikalangan-remaja-meningkat>

sosial yang berlaku dalam kelompok tersebut. Norma sosial merupakan aturan yang mengatur bagaimana individu berperilaku.⁵

Dalam hal ini dapat di contohkan dalam sebuah kasus yakni secara tidak sadar individu dalam kehidupan sehari-hari mengikuti peraturan-peraturan yang ada dalam lingkungan sosialnya, seperti memilih baju atau pakaian yang sedang tren di zamannya, seseorang cenderung mengikuti tren pakaian yang ada dalam masyarakatnya. Sebenarnya bisa saja seorang tersebut tidak memilih pakaian yang sesuai atau yang sedang tren dalam lingkungan, hal inilah yang biasa di sebut *Konformitas*.

Dalam contoh lainnya seperti tawuran atau perkelahian antar pelajar merupakan fenomena laten, yang mana suatu saat bisa muncul kapan, dimana, dan tidak ada yang bisa mengetahui hal tersebut. Ironisnya, sebagian diantara pelajar yang terlibat tawuran mengaku tidak tahu menahu permasalahan tawuran. adanya rasa bermusuhan yang di wariskan secara turun menurun dari angkatan ke angkatan berikutnya menanamkan bahwa kelompok siswa sekolah lain merupakan musuh bebuyutannya. Tekanan-tekanan dalam kelompok tersebut sebagai bentuk solidaritas yang membawa pengaruh yang bisa disebut *konformitas*.

Melalui penelitian kali ini dalam kasus *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku *delinquency* minum-minuman keras pada remaja ini penulis melihat adanya

⁵Dwi Pratiwi Priastuti “Hubungan Konformitas Teman Sebaya Dengan Intensi Pemilihan Jurusan Kuliah Pada Siswa Kelas 9 Di Sma 3 Negeri Malang”, Jurnal Psikologi Di Akses Pada 17 Pebruari 2017, dalam, http://psikologi.ub.ac.id/wp-content/uploads/2014/11/Dwi-Pratiwi-Priastuti_105120301111028_PSIKOLOGI-JURNAL.pdf, hal.002

masalah-masalah ketimpangan sosial yang terjadi di desa kranding kecamatan Mojo kabupaten Kediri. Akhir-akhir ini remaja yang berada di desa kranding ini sering melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku di desanya. Kegiatan yang dilakukan remaja yang berada di desa tersebut yakni minum-minuman keras, hampir dalam setiap 2 - 3 hari dalam seminggu remaja yang berada di desa tersebut melakukan kegiatan negatif, yang mana disitu pelakunya yakni remaja-remaja yang masih berusia belasan tahun. Dari perilaku negatif tersebut bisa mengakibatkan perilaku yang dapat merugikan bagi dirinya khususnya dan umumnya bagi desanya, yang mana desa tersebut mempunyai profil yang cukup baik dalam bidang keagamaan-keagamaan, yang mana ditandai dengan adanya banyaknya berbagai pondok-pondok pesantren, banyaknya madrasah-madrasah, bahkan di desa tersebut mayoritas bisa dikatakan masyarakatnya itu masyarakat yang tinggi akan tingkat spiritualnya. Lantas apakah yang melatar belakangi remaja di desa tersebut banyak yang melakukan perilaku-perilaku menyimpang dengan norma-norma di desa yang bisa dikatakan tinggi spiritualnya tersebut, apakah pola asuh yang salah, apakah pergaulan yang salah, apakah sebuah pelampiasan dari remaja tersebut.

Bedasarkan perbincangan dengan beberapa pelaku yang mengikuti perilaku menyimpang minum-minuman keras di desa kranding kecamatan Mojo kabupaten Kediri ini dapat diketahui bahwa faktor terbesar yang melatar belakangi remaja melakukan sebuah kegiatan menyimpang tersebut adalah mengikuti teman-temannya. Hal ini terlihat bahwa remaja yang berada di desa kranding kecamatan Mojo kabupaten Kediri ini selalu terlihat bersama-sama dimanapun mereka berada, baik dalam sebuah kegiatan maupun di luar kegiatan. Pelaku mengatakan bahwa kegiatan ini dilakukan semata hanya untuk merekatkan solidaritas antara teman satu dengan yang lainnya. Remaja tersebut tidak memandang ia dengan siapa

bergaul dan dengan siapa ia berteman namun remaja tersebut lebih mengedepankan solidaritas dengan teman-temannya.

Berangkat dari melihat fenomena-fenomena dan kejadian yang ada di desa tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam di desa tersebut mengenai permasalahan-permasalahan sosial tentang *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku *delinquency* minum-minuman keras pada remaja, di desa kranding kecamatan Mojo kabupaten Kediri.

B. Identifikasi Masalah Dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, Penelitian ini dilakukan di desa kranding kecamatan Mojo kabupaten Kediri. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada fenomena-fenomena yang peneliti temukan di desa tersebut. Agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka penelitian ini berfokus pada permasalahan tentang “Pengaruh *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku *delinquency* minum-minuman keras pada remaja desa kranding kecamatan Mojo kabupaten Kediri”.

C. Rumusan Masalah

Melihat dan mencoba memahami berdasarkan uraian-uraian latar belakang di atas dan untuk lebih memfokuskan penelitian, maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian kali ini, sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku *delinquency* pada remaja desa kranding kecamatan Mojo kabupaten Kediri?
2. Seberapa besar pengaruh *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku *delinquency* pada remaja desa kranding kecamatan Mojo kabupaten Kediri?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas maka penelitian kali ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Apakah ada pengaruh *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku *delinquency* pada remaja desa kranding kecamatan Mojo kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku *delinquency* pada remaja desa kranding kecamatan Mojo kabupaten Kediri.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini tentunya peneliti mengharapkan karya ilmiahnya bisa menjadi barokah serta bermanfaat baik secara :

1. Secara Teoritis

Di Harapkan Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sumbangan khasanah keilmuan atau pemikiran baik di bidang psikologi dan ilmu pengetahuan-

pengetahuan lainnya. Dan harapan kami juga bisa di jadikan tambahan referensi kedepan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi pembaca: Hasil penelitian ini di harap dapat bermanfaat sebagai tambahan masukan-masukan ilmu pengetahuan serta bahan pertimbangan yang cukup berarti bagi penelitian lain atau selanjutnya.

b. Bagi peneliti: Hasil penelitian ini sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh selama menjalani perkuliahan, serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian lapangan maupun penulisan karya ilmiah terkait dengan judul yang telah penulis ajukan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah sebuah jawaban sementara terhadap permasalahan yang dianggap peneliti akan tingkat kebenarannya, dalam hal ini dapat di uraikan seperti:

1. Hipotesis Nol (H_0)

Pada penelitian kali ini hipotesis nolnya adalah tidak ada pengaruh *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku *delinquency* minum-minuman keras remaja desa kranding kecamatan mojo kabupaten Kediri.

2. Hipotesis Alternatif (H_a)

Dalam penelitian kali ini hipotesis alternatifnya adalah ada pengaruh *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku *delinquency* minum-minuman keras remaja desa kranding kecamatan mojo kabupaten Kediri.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperjelas bahasan penelitian dengan judul “pengaruh *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku *delinquency* minum-minuman keras pada remaja Desa Kranding Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri” ini, penulis akan memaparkan beberapa istilah dalam judul sebagai berikut:

1. Remaja adalah masa dimana merupakan peralihan dari masa kanak-kanak menuju ke masa dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa. Secara global masa ini berlangsung antara umur 12 dan 21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun masa remaja awal, 15-18 tahun remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir (Singgih dan Ny. S., 2003:6).⁶
2. Perilaku *Delinquency* adalah perilaku kenakalan remaja yang merupakan produk konstitusi defektif dari mental dan emosi-emosi, yaitu mental dan emosi anak muda yang belum matang, yang labil dan jadi rusak atau defektif, sebagai akibat

⁶Elfi Yuliani Rochmah, *Psikologi Perkembangan*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2005), hal.177

dari proses pengkondisian oleh lingkungan yang buruk (Kartini Katono, 1995: 227).⁷

3. *Konformitas* Teman Sebaya adalah perilaku atau sikap yang muncul ketika individu meniru tingkah laku atau sikap orang lain di karenakan tekanan yang nyata maupun yang di bayangkan oleh mereka.⁸

Dari beberapa penegasan istilah menurut penelitian-penelitian sebelumnya maka peneliti dapat membuat sebuah penegasan istilah sebagai berikut:

Remaja adalah masa-masa yang pasti dilewati seseorang dalam perkembangannya, dalam masa ini seorang masih menginjak umur belasan tahun, dan masa ini dapat di golongankan menjadi 3 bagian yakni remaja awal, tengah, dan akhir.

Perilaku *delinquency* adalah sebuah perilaku yang muncul akibat pola pikir remaja yang masih belum matang yang masih mengedepankan ego sesaat dan masih labil dan perilaku ini terjadi akibat dari beberapa faktor-faktor kurang baik dari pergaulannya.

Konformitas teman sebaya adalah sebuah sikap atau perilaku mengikuti dari teman-teman sepergaulannya, baik sikap baik maupun buruk.

Berangkat dari uraian diatas maka peneliti dapat menegaskan dalam penelitian kali ini yakni tentang mengenai remaja-remaja yang melakukan sebuah

⁷*Ibid.* hal.215

⁸Jonh W. Santrock, *Adolescence, Perkembangan Remaja*, (Jakarta :Erlangga, 2003), hal.221

perilaku menyimpang akibat meniru sikap dari pergaulan teman sebayanya atau seusianya.

H. Sitematika Pembahasan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi karya ilmiah tersebut. Adapun sistematika penyusunan laporan penelitian “pengaruh *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku *delinquency* minum-minuman keras pada remaja desa kranding kecamatan mojo kabupaten kediri.” Sistematika pembahasan dalam skripsi ini dapat dijelaskan, bahwa skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian utama, yakni bagian awal, bagian isi atau teks dan bagian akhir, lebih rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Bagian awal terdiri dari: (a) hal sampul depan, (b) hal judul, (c) hal persetujuan pembimbing, (d) hal pengesahan, (e) hal pernyataan keaslian, (f) motto, (g) hal persembahan, (h) kata pengantar, (i) hal daftar tabel, (j) hal daftar lampiran, (k) hal abstrak, (l) daftar isi.

2. Bagian isi atau teks, yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi ke dalam sub-sub bab sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari: (a) konteks penelitian; (b) identifikasi dan batasan penelitian; (c) rumusan penelitian; (d) kegunaan penelitian; (e) manfaat penelitian; (f) hipotesis penelitian; (g) penegasan istilah; (h) sistematika penelitian.

BAB II: Kajian pustaka yang didalamnya membahas tentang (a). 1.Remaja 2. Perilaku *delinquency* 3.*Konformitas* teman sebaya. (b) penelitian terdahulu; (c) kerangka konseptual atau kerangka berfikir penelitian.

BAB III: Metode penelitian terdiri dari: (a) rancangan penelitian; (b) variable penelitian; (c) populasi, sampel, dan sampling penelitian; (d) kisi-kisi instrumen; (e) instrument penelitian; (f) sumber data; (g) teknik pengumpulan data; (h) teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari ; (a) deskripsi data; (b) pengujian hipotesis penelitian;

BAB V: Pembahasan, meliputi: Peran *konformitas* teman sebaya terhadap perilaku *delinquency* minum-minuman keras remaja desa kanding kecamatan Mojo kabupaten Kediri

BAB VI: Penutup, terdiri dari; (a) kesimpulan; (b) saran (c) implikasi penelitian.

3. Bagian Akhir, pada bagian akhir skripsi ini terdiri dari: (a) pada bagian daftar rujukan memuat daftar buku yang dikutip untuk dijadikan referensi atau literatur yang memuat informasi tentang nama pengarang, judul karangan, tempat penerbitan, nama penerbit, dan tahun penerbitan. (b) pada bagian lampiran memuat tentang angket persebaran, dan surat izin penelitian, kartu bimbingan, surat keterangan desa setempat, biografi penulis, serta daftar nama-nama respondent.